
**PENGABDIAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
(PBPMD) EDUKASI LITERASI DIGITAL DAN INTERNET SEHAT
UNTUK SISWA KELAS VI SDN 2 TREBUNGAN**

Tri Astindari¹, *Muhammad Sofyan Apriyono², *Tri Wahyuni³, Moh Dafid⁴ & Siti Saidatur Rohmaniyah⁵
STKIP PGRI Situbondo

* Corresponding : triaswiji01@gmail.com

Abstrak.

Edukasi Literasi Digital dan Internet Sehat yang dilaksanakan di SDN 2 Trebungan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi secara cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan ini, siswa dibekali pengetahuan dasar mengenai penggunaan internet, manfaat teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran, serta potensi risiko yang dapat muncul, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), penipuan daring, perundungan siber (cyberbullying), dan pelanggaran privasi data pribadi. Melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kritis dalam memilah informasi serta membentuk sikap positif dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang tidak hanya mahir secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter tangguh dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci : Literasi digital, Internet sehat, Siswa sekolah dasar, Media digital.

Abstrac

The digital literacy and safe internet education program conducted at SDN 2 Trebungan aims to enhance students' understanding and skills in using information technology intelligently, wisely, and responsibly. During the activity, students are equipped with foundational knowledge regarding internet usage, the benefits of digital technology in supporting the learning process, and potential risks—such as the spread of misinformation (hoaxes), online fraud, cyberbullying, and personal data privacy violations. Through an interactive approach tailored to the comprehension level of elementary school students, this training seeks to foster critical awareness in evaluating information and to cultivate a positive attitude toward digital media usage. Ultimately, the program aims to shape a generation that

is not only technologically proficient but also possesses the resilience to navigate the challenges of the digital era.

Keywords: Digital literacy, safe internet, elementary school students, digital media.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat dan sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Internet bukan lagi hal yang asing bagi mereka, bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui internet, anak-anak dapat mengakses berbagai informasi, bermain gim daring, menonton video, hingga berkomunikasi melalui media sosial. Namun, kemudahan ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang cukup tentang bagaimana cara menggunakan teknologi tersebut secara baik dan benar.

Di SDN 2 Trebungan, sebagian besar siswa sudah mengenal perangkat seperti ponsel pintar milik orang tua, tablet, atau komputer. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak di antara mereka yang sudah pandai menggunakan aplikasi YouTube, WhatsApp, dan bahkan beberapa permainan daring. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi ini masih cenderung digunakan untuk hiburan semata, belum diarahkan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mencari sumber belajar tambahan atau mengembangkan pengetahuan. Selain itu, sebagian besar siswa belum memahami risiko-risiko yang dapat timbul dari penggunaan internet yang tidak bijak, seperti penipuan daring, berita bohong (hoaks), atau perundungan siber (cyberbullying).

Di sisi lain, kemampuan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan internet masih terbatas. Beberapa orang tua bahkan belum terlalu memahami bahaya dunia maya dan cenderung membiarkan anak menggunakan gawai tanpa pengawasan yang ketat. Hal ini bisa berakibat buruk, karena anak-anak yang belum memiliki filter informasi yang baik sangat rentan terpengaruh oleh konten negatif, baik yang berupa kekerasan, ujaran kebencian, maupun informasi tidak benar yang tersebar luas di media sosial. Melihat kondisi tersebut, pelatihan literasi digital dan internet sehat menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi, khususnya untuk siswa sekolah dasar. Melalui Edukasi ini, diharapkan siswa dapat memahami manfaat teknologi digital sekaligus mengenali potensi ancaman yang ada di dalamnya. Dengan begitu, mereka bisa memanfaatkan internet secara lebih bijak dan bertanggung jawab, baik untuk belajar maupun untuk hiburan.

Berdasarkan pemahaman akan pentingnya literasi digital dan pemahaman teknologi di era ini, serta melihat manfaat dan dampak besar yang mungkin dihasilkan dari penggunaan aplikasi digital, maka Tim Pengabdian yang beranggotakan dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Situbondo merasa perlu untuk mengadakan kegiatan pelatihan literasi digital dan internet sehat kepada peserta

didik di SDN 2 Trebungan. Diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, tangguh dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi melalui media digital. Menurut Ginting, Arindani, Lubis et al., (2021), literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap konten digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh masyarakat modern agar mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat. Kemampuan literasi digital juga mencakup etika dalam penggunaan media digital, seperti menghargai hak cipta, menjaga privasi, dan menghindari penyebaran hoaks. Hal ini sejalan dengan pendapat Pitrianti, Sampetoding, Purb et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan etis dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir reflektif terhadap penggunaan teknologi.

Dalam konteks pendidikan dan sosial, peningkatan literasi digital menjadi agenda penting untuk mendukung transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat perlu bersinergi dalam menyelenggarakan program pelatihan dan kampanye literasi digital. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat digital yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bijak dalam mengakses dan mendistribusikan informasi (Syafrial, 2023).

Internet Sehat

Internet sehat merupakan konsep yang mengedepankan penggunaan internet secara positif, produktif, dan bertanggung jawab. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, internet sehat mencakup praktik-praktik yang menghindarkan pengguna dari konten negatif seperti pornografi, ujaran kebencian, hoaks, dan kekerasan siber (Wahyudi & Ramadhani, (2024). Konsep ini penting untuk diterapkan, khususnya di kalangan generasi muda yang menjadi pengguna dominan internet.

Penerapan internet sehat membutuhkan kesadaran individu dalam menyaring informasi serta memahami dampak dari setiap aktivitas digital yang dilakukan. Menurut Puspitasari, Maulida, Tanjung et al., (2020), literasi digital dan kesadaran kritis terhadap konten digital sangat penting untuk menciptakan lingkungan internet yang aman dan edukatif. Dengan demikian, internet sehat bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif masyarakat. Strategi penerapan internet sehat dapat dilakukan melalui edukasi, regulasi, dan penguatan nilai-nilai etika digital. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung keamanan siber, sementara institusi pendidikan dapat membentuk kurikulum literasi digital dan internet sehat. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi landasan penting dalam membangun ekosistem digital yang mendukung

tumbuhnya generasi yang cerdas dan berintegritas dalam ruang digital (Sisco, Sangaji, & Sutabri, 2024).

Peran Edukasi dalam Literasi Digital dan Internet Sehat

Edukasi memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kesadaran literasi digital dan mendorong praktik internet sehat. Melalui pendekatan pendidikan formal maupun nonformal, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang cara mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara bijak. Menurut Buckingham (2003), pendidikan literasi digital harus berbasis pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap media digital. Selain pendidikan di sekolah, edukasi literasi digital juga dapat dilakukan melalui pelatihan komunitas, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Edukasi ini bertujuan untuk membentuk pengguna digital yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab dalam berselancar di dunia maya. Oleh karena itu, pendekatan edukatif perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Lebih jauh, program edukasi yang mengintegrasikan literasi digital dan internet sehat dapat memberikan dampak positif terhadap budaya digital masyarakat. Program seperti “Siberkreasi” dan kampanye “Cerdas Bermedia Sosial” merupakan contoh upaya konkret dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan internet secara sehat. Hal ini memperkuat bahwa edukasi adalah kunci dalam menciptakan ruang digital yang lebih aman, berdaya guna, dan inklusif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode intervensi sosial dan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode intervensi sosial adalah pendekatan yang digunakan dalam ilmu sosial dan pekerjaan sosial untuk menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan individu, kelompok, atau komunitas yang mengalami masalah atau tantangan sosial. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup dan membantu individu atau kelompok mengatasi masalah atau perubahan dalam perilaku, pola pikir, atau situasi mereka. Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan aktif partisipasi komunitas atau peserta dalam *proses* penelitian (McGrath, Benjamin-Thomas et al., 2025).

Pelaksanaan Program

Literasi Digital dan Internet Sehat

Edukasi Literasi Digital dan Internet Sehat di SDN 2 Trebungan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya penggunaan internet secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Program ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 di ruang kelas SDN 2 Trebungan dan diikuti oleh siswa kelas VI. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui presentasi PowerPoint, diskusi interaktif, serta tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang penggunaan internet di kehidupan

sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup pengertian literasi digital, manfaat internet, risiko dan bahaya di dunia maya (seperti hoaks, *cyberbullying*, penipuan online), serta tips menggunakan internet dengan sehat dan aman.

Untuk mendukung pemahaman siswa, disajikan pula contoh-contoh kasus nyata yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan internet di rumah atau di lingkungan sekitar. Kegiatan ditutup dengan penekanan pentingnya menjaga etika dan privasi dalam dunia digital.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital dan Internet Sehat di SDN 2 Trebungan memberikan hasil yang cukup memuaskan. Para siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi selama proses Edukasi berlangsung. Siswa aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi seputar penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan manfaat internet, seperti untuk mencari informasi pelajaran, menonton video edukasi, dan berkomunikasi dengan teman atau guru. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa internet menyimpan potensi bahaya jika tidak digunakan dengan bijak, seperti adanya risiko hoaks, *cyberbullying*, penipuan daring, maupun situs atau konten negatif yang tidak sesuai usia.

Selain pemahaman tentang manfaat dan risiko, para siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga data pribadi di dunia maya. Hal ini tampak dari hasil evaluasi sederhana yang diberikan di akhir kegiatan, di mana sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan tentang cara melindungi akun, tidak sembarangan membagikan informasi pribadi, serta pentingnya bertanya kepada orang dewasa jika menemukan hal mencurigakan di internet. Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai literasi digital dan penggunaan internet sehat kepada siswa, meskipun masih dibutuhkan pendampingan berkelanjutan dari guru dan orang tua untuk memperkuat pemahaman mereka di masa depan.

Pembahasan Pelaksanaan Program

Program Edukasi literasi digital dan internet sehat ini dirancang untuk membekali siswa SDN 2 Trebungan dengan pengetahuan dasar dan kesadaran terhadap penggunaan teknologi informasi yang aman, bertanggung jawab, dan produktif. Berdasarkan pelaksanaannya di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Materi yang disampaikan telah mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengertian literasi digital, manfaat internet dalam pendidikan, risiko penggunaan internet tanpa pengawasan (seperti hoaks, *cyberbullying*, penipuan daring), hingga cara melindungi identitas dan data pribadi. Penyampaian dilakukan secara bertahap dengan bahasa sederhana

yang dapat dipahami siswa sekolah dasar. Pemateri juga menyisipkan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pengalaman menggunakan YouTube, WhatsApp, atau bermain game daring.

Kesesuaian antara materi, pendekatan, dan usia peserta menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan ini. Pendekatan yang interaktif juga membuat siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 Observasi dan Diskusi di SDN 2 Trebungan

Observasi dan diskusi dilakukan selama 2 hari di SDN 2 Trebungan. Tim PBPMMD memperkenalkan diri dan memohon ijin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk melakukan observasi dan Edukasi literasi digital dan internet sehat untuk siswa-siswi kelas VI.



Gambar 2 Diskusi bersama kepala sekolah dan wali kelas tentang materi dan teknis pelaksanaan.

Setelah selesai berdiskusi, pihak sekolah menentukan sasaran kegiatan pelatihan literasi digital dan internet sehat yaitu kelas V,VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Hanya terpilih 1 kelas saja diantara 6 kelas yang ada di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan yaitu padatnya kegiatan pendidik dan perpindahan.



Gambar 3 Pelatihan Edukasi digital dan internet sehat kepada peserta didik.

Tim PBPMD menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya menggunakan media digital, dampak dari penyalahgunaan media digital, dan modus modus penipuan di media digital.



Gambar 2.4 Sesi Tanya jawab dan diskusi bersama peserta didik

Tim PBPMD menjelaskan dan menjawab pertanyaan peserta didik dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan terlebih dahulu sebelum memberikan penegasan ulang.



Gambar 2.5 Foto Bersama Dengan Peserta Didik

Proses pelaksanaan Edukasi literasi digital dan internet sehat berhasil dan tidak mengalami kendala yang berarti. Setelah presensi selesai dilakukan, di akhir sesi dilakukan pengambilan foto bersama dengan seluruh peserta didik kelas VI di SDN 2 Trebungan.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Edukasi Literasi Digital dan Internet Sehat di SDN 2 Trebungan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menggunakan internet secara bijak, sehat, dan bertanggung jawab. Siswa mampu memahami pengertian literasi digital, manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari berbagai potensi bahaya yang dapat muncul dari penggunaan internet yang tidak tepat, seperti hoaks, *cyberbullying*, dan penipuan daring. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga privasi data pribadi serta berhati-hati saat berinteraksi di dunia maya. Melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi sederhana, siswa dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari risiko penggunaan internet. Dengan demikian, pelatihan ini telah memberikan bekal awal yang penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di masa depan. Namun, upaya pembinaan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar siswa semakin terampil dan bijak dalam memanfaatkan teknologi.

Daftar Pustaka

Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & ... (2021). Literasi digital sebagai

- wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>
- McGrath, C., Benjamin-Thomas, T. E., & ... (2025). Enacting the Principles of Participatory Action Research (PAR): Reflections From the Initial Stages of a Project With Older Adults With Vision Loss. *International ...*. <https://doi.org/10.1177/16094069251330143>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & ... (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding Seminar ...*. Retrieved from <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/655>
- Puspitasari, T., Maulida, R., Tanjung, T., Hardi, T., & ... (2020). Penggunaan Internet Yang Sehat dan Aman di era Milenial SMK PGRI 31 Legok. *Jurnal Pengabdian ...*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/337612249.pdf>
- Sisco, D., Sangaji, D., & Sutabri, T. (2024). Management dan Monitoring Real Time Access User Internet Sehat Kota Prabumulih. *Bit-Tech*. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/bt/article/view/1854>
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital*. books.google.com. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=bWG5EAAAQB-AJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=literasi+digital%5C&ots=ehAC2w-i1cy%5C&sig=Gd5ONjFQ-cutQLipdtR5Vz2IRh4>
- Wahyudi, J. T., & Ramadhani, D. R. (2024). Internet Sehat, Sehat dengan Internet. *Khidmah*. Retrieved from <http://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/511>